

**PENGARUH METODE TARTIL TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP
MA'ARIF KARANGAWEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

MUHAMMAD ZAKKI MUSADDAD

31502000092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBİYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

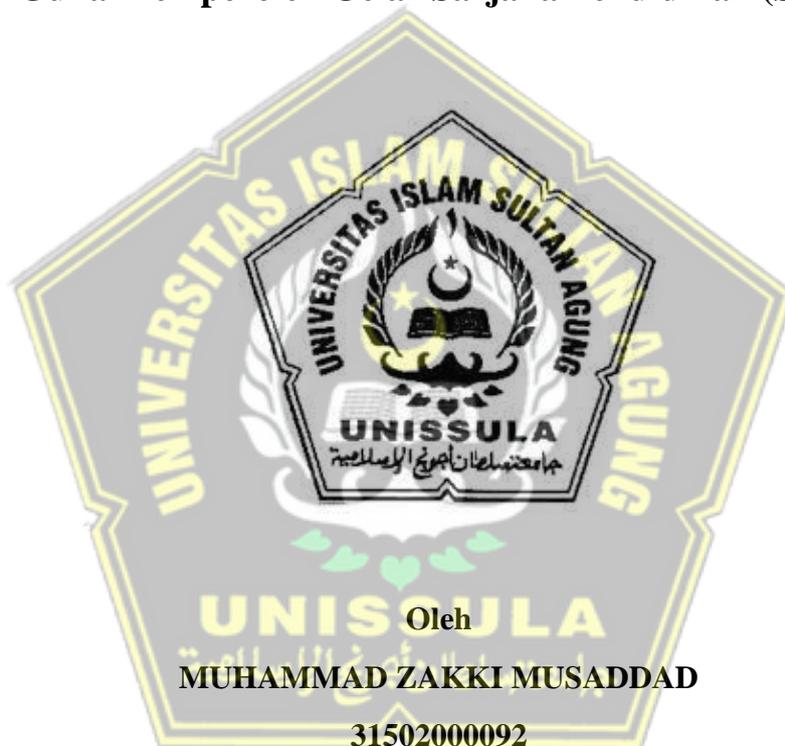
SEMARANG

2024

**PENGARUH METODE TARTIL TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP
MA'ARIF KARANGAWEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : MUHAMMAD ZAKKI MUSADDAD

NIM : 31502000092

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pengaruh Metode Tartil Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Ma’arif Karangawen” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Mei 2024

Saya yang menyatakan



MUHAMMAD ZAKKI MUSADDAD

31502000092

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 15 Mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Zakki Musaddad
NIM : 31502000092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode Tartil Terhadap Keterampilan
Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Ma'arif
Karangawen

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. KH. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I

NIDN 0627077602



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **MUHAMMAD ZAKKI MUSADDAD**
Nomor Induk : 31502000092
Judul Skripsi : **PENGARUH METODE TARTIL TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP MA'ARIF KARANGAWEN**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 7 Dzulqodah 1445 H.
15 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



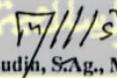
Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris



Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I



Samsudin, S.Ag., M.Ag

Penguji II



Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I



Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II



Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Muhammad Zakki Musaddad. 31502000092. **PENGARUH METODE TARTIL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP MA'ARIF KARANGAWEN.** Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2024

Seorang guru harus bisa merujuk metode yang efektif dan efisien saat pembelajaran berlangsung, termasuk strategi yang meningkatkan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran dan yang bisa meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan belajar murid, khususnya dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh dalam penerapan metode tartil untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan ialah eksperimen one grup post test design, dengan melibatkan 30 siswa SMP Ma"arif Karangawen.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji Anova, ditemukan bahwa nilai signifikansi $0,01 <$ dari nilai probabilitas 0,05. Maka variabel metode tartil dikatakan berpengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an. Dan dari hasil uji determinasi diketahui juga bahwa metode tartil dapat mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis Al-Qur"an sebesar 85,6%, dan sisanya 14,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasilnya yaitu pelaksanaan metode tartil di SMP Ma'arif Karangawen sangat baik yaitu sebesar 89,10%, keterampilan membaca Al-Qur"an juga sangat baik yaitu sebesar 88,53%, serta berdasarkan uji determinasi metode tartil sangat mempengaruhi sebesar 85,6%

Kata Kunci : *Al-Qur'an; tartil; metode; strategi; keterampilan*

ABSTRACT

*Muhammad Zakki Musaddad. 31502000092. **THE INFLUENCE OF THE TARTIL METHOD ON THE QUR'AN READING SKILLS OF MA'ARIF KARANGAWEN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS.** Thesis, Semarang : Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, May 2024*

A teacher must be able to refer to effective and efficient methods during learning, including strategies that increase student participation during the learning process and that can increase student motivation and learning skills, especially in the case of reading and writing the Qur'an. The purpose of this study is to determine whether there is an influence in the application of the tartil method to improve skills in reading the Qur'an. The method used was a one group post test design experiment, involving 30 students of SMP Ma'arif Karangawen.

Data was collected using questionnaires, observations, and interviews. The data analysis technique used is to use simple linear regression using a signification level of 0.05. The results of the research hypothesis test using the Anova test, found that the signification value was $0.01 <$ from the probability value of 0.05. So the variable of the tartil method is said to affect the skill of reading the Qur'an. And from the results of the determination test it is also known that the tartil method can affect the skills of reading and writing the Qur'an by 85.6%, and the remaining 14.4% is influenced by other factors. The result is that the implementation of the tartil method at SMP Ma'arif Karangawen is very good, which is 89.10%, the skill of reading the Qur'an is also very good at 88.53%, and based on the determination test the tartil method is very influential at 85.6%.

Keywords: *Qur'an; tartils; method; strategy; Skills*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, Tuhan seluruh alam. Sholawat dan salam semoga tercurahkan ke pangkuan beliau Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi dan Rosul terakhir yang telah diutus dengan membawa syari'ah yang mudah, penuh rahmat, dan membeawa keselamatan di dunia dan di akhirat. Dan semoga kita semua diakui umatnya dan mendapatkan *Syafa'atul udzma* kelak di *yaumul qiyamah*. Amiin Ya Robbal 'Alamin.

Bagaimanapun tanpa adanya bimbingan dari para dosen dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ahmad Muflihah, S. Pd.I., M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dengan sabar membimbing, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk membantu penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Maryamah, S. Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Ma'arif Karangawen beserta dewan asatidz asatidzah SMP Ma'arif Karangawen.
6. Kakak sepupu saya Mbak Rianah yang telah bersedia menjadi

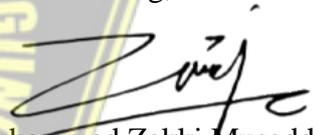
teman diskusi

7. Dan tidak lupa ke dua orang tua, dan adik yang selalu mendo'akan dan mendukung. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga semua amal baik dan jerih payah beliau semua mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amiin..

Akhir kata, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini mungkin sekiranya ada yang kurang pas atau kurang tepat, mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan mohon untuk perbaikan pada penelitian berikutnya.

Semarang, 15 Mei 2024


Muhammad Zakki Musaddad



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Metode Tartil.....	9
2. Karakteristik Metode Tartil	11
3. Prinsip-prinsip Metode Tartil	12
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tartil	13
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	14
1. Pengertian Kemampuan membaca Al-Qur'an.....	14
2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	15
3. Sebab-Sebab yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an 16	
C. Penelitian Terdahulu	18
D. Kerangka Teori.....	24
E. Rumusan Hipotesis.....	25

BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	27
A. Definisi Konseptual dan Operasional.....	27
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Waktu dan Tempat Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel	30
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Penyajian Data.....	46
C. Analisis Data	66
D. Pembahasan.....	78
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim, karena membaca Al-Qur'an merupakan kunci utama dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Setiap muslim harus mampu membaca, melantunkan, serta menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar. Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar adalah langkah awal untuk memahami dan mempelajari isi kandungan dari Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia yang beragama islam.

Sebagai pedoman umat muslim dunia, bagi mereka yang mampu memahami dan menjalankan isi kandungan Al-Qur'an bukan tidak bisa bahwa mereka akan menjadi *Khalifah fil Ardh* dimana dengan kemampuannya menjadikan Al-Qur'an sebagai *Rahmatan lil 'alamin* melalui perilaku dan tindakannya dalam kehidupan manusia di dunia. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah di sisi Allah Swt, terutama jika diimbangi dengan perenungan, memahami arti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama umat islam, sumber norma, sumber hukum pertama, dan perlu dipahami lebih mendalam oleh umat islam sebagai dasar petunjuk dalam berfikir,

berbuat serta beramal bagi manusia sebagai kholifah di bumi.¹ Memahami fungsi Al-Qur'an wajib bagi setiap manusia yang beriman dan harus berusaha belajar mengenal, memahami serta membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membacanya (ilmu tajwid).

Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat dan kesadaran anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, bila sejak kecil pemahaman agamanya sedikit, maka waktu dewasa cenderung kurang bisa mempraktikkan. Faktor kedua berasal dari keluarga, orangtua adalah tangga pertama untuk memberi anak pendidikan, khususnya pendidikan agama. Ketiga faktor metode pengajaran, kurang efektif dan pemahaman guru mengenai metode yang disampaikan. Keempat faktor lingkungan (tempat tinggal). Kelima faktor pendidikan, latar belakang pendidikan anak dari institusi yang tidak pernah mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an sangat berpengaruh, sehingga kemungkinan membuat anak cenderung kurang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an.²

Pada proses belajar membaca Al-Qur'an orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik dan memotivasi anaknya untuk terus belajar serta memahami isi kandungan Al-Qur'an sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan senantiasa mencintai Al-Qur'an.

¹ Pratiwi, S. D. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

² Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2017), 80

Namun, problematika yang sering dijumpai yaitu sebagian besar umat Islam yang membaca Al-Qur'an, hanya membaca dengan seenaknya saja atau hanya memfokuskan pada kecepatan bacanya dan nada yang dipakai dalam membaca Al-Qur'an, tanpa memperhatikan aturan yang ada dalam ilmu tajwid. Padahal hal tersebut dapat merusak arti dari ayat-ayat yang sedang dibacanya.³ Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua, guru ngaji di rumah maupun di sekolah untuk memberikan pembinaan yang baik dan benar karena yang dibaca bukanlah kalimat biasa melainkan *kalamullah* yang diturunkan kepada hamba yang paling mulia.

Seorang guru harus bisa merujuk metode yang efektif dan efisien saat pembelajaran berlangsung, termasuk strategi yang meningkatkan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran dan yang bisa meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan belajar murid, khususnya baca tulis Al-Qur'an. Kemampuan murid untuk memperoleh materi pelajaran tentu tidak sama, ada yang inteligensinya tinggi begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, kecakapan siswa dalam menerima pelajaran tidaklah sama, dan tidak seluruh murid cakap membaca Al-Qur'an dengan mudah serta lancar. Guru pandai menggunakan strategi atau metode yang baik serta menarik ketika pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

³ Nazhifah, G. R. (2023). *Implementasi Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Sakhila Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Metode pembelajaran yang cocok juga akan menghasilkan pembelajaran yang baik.⁴ salah satunya adalah dengan metode tartil.

Untuk memahami terkait metode tartil, perlu diketahui bahwa menurut ulama ahli tajwid tartil adalah membaca dengan pelan dan tidak terburu-buru sehingga tetap memperhatikan tajwid dan makharijul huruf serta berusaha menghayati maksud ayat yang sedang dibaca tersebut. Sedangkan Tartil menurut bahasa berarti jelas dan teratur.⁵ Maka difinisi ini sering bertolak belakang dengan faktanya bahwa dalam membaca Al-Qur'an sering sekali dengar dengan cara cepat, tindakan tersebut tentu beresiko terhadap kebenaran makharijul hurufnya, panjang pendeknya atau yang lainnya. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca namun harus diperhatikan bagaimana memberikan hak-hak pada huruf tersebut sehingga terbaca dengan baik dan benar.

Penerapan metode tartil dalam belajar membaca Al-Qur'an yang diharapkan dapat secara efektif memudahkan siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Tentu hal itu menjadi tantangan di tengah gempuran teknologi yang terkadang tidak terkendali oleh orang tua, anak-anak lebih dimanjakan dengan penggunaan handphone atau gadget untuk bermain game dan media social, sehingga berdampak terhadap minat belajar baca Al-Qur'an. Penggunaan metode ini menjadi hal yang sangat penting untuk

⁴ Wenni, O., Husni, A., Wati, S., & Junaidi, J. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs N 04 Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 532-538.

⁵ Desi, A. (2022). *Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Kabupaten Pesawaran* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

dilakukan, selain bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam mempelajarinya juga harus bisa menarik minat belajar siswa.

Perkembangan metode belajar baca tulis Al-Qur'an semakin hari terus mengalami peningkatan, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan oleh para guru ngaji, namun tentu suatu metode yang mudah dipahami dan dipraktikan sehingga siswa dapat memahami dengan baik, salah satunya adalah metode tartil, suatu metode yang mengajarkan cara membaca yang baik dan benar secara tartil yaitu pelan. Oleh karena itu tema dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Pengaruh Metode Tartil Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Ma'arif Karangawen"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. Maka peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

- a. Bagaimana penggunaan metode tartil dalam pembelajaran di SMP Ma'arif Karangawen ?
- b. Bagaimana keterampilan membaca Al-Qur'an siswa SMP Ma'arif Karangawen ?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan metode tartil terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa SMP Ma'arif Karangawen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang disusun oleh peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode tartil di SMP Ma'arif Karangawen
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca Al-Qur'an siswa SMP Ma'arif Karangawen
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tartil terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di SMP Ma'arif Karangawen

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, semoga hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penerapan metode tartil terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa SMP Ma'arif

2. Secara Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat lagi :

- a. Bagi siswa : dalam penelitian ini diharapkan siswa menambah semangat dalam mempelajari tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an, namun dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an hingga dapat memahami isi kandungannya.
- b. Bagi Guru : dapat memberikan pedoman evaluasi untuk melakukan perbaikan guna memberikan cara yang lebih baik dari sebelumnya.

- c. Bagi Lembaga : Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas lembaga dan memberikan kemudahan bagi lembaga dalam memperkaya ilmu pengetahuan bagaimana pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
- d. Bagi Peneliti : dapat menjadi informasi awal dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk ditelaah dan dikaji secara mendalam kelebihan maupun kekurangan dari suatu metode belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini memiliki beberapa tahapan untuk memudahkan penyusunan skripsi. Adapun perincian setiap bab sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini peneliti memaparkan berbagai fakta pendahuluan terkait problematika yang ditemukan sebelumnya.

Bab kedua, kajian pustaka dan landasan teori. Bab ini berisi tentang kajian pustaka, landasan teori terkait. kerangka teori dan rumusan hipotesis yang menjadi landasan bagi penulis untuk mendiskusikan temuan-temuan yang akan dijabarkan dalam bab 4.

Bab ketiga, metode penelitian. Bab ini berisi tentang definisi konseptual dan operasional, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Pada bab ini menunjukkan pedoman yang digunakan peneliti agar terhindar dari proses penelitian yang keluar dari fokus.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan. merupakan hasil penelitian yang memaparkan deskripsi data dari hasil penelitian, pengajuan hipotesis, dan keterbatasan penelitian

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Kemudian untuk bagian akhir skripsi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode Tartil

Kata metode atau metoda berasal dari bahasa Greek (Yunani). Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Dalam bahasa Arab metode dapat dikenal dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-thariqah*, *Manhaj*, dan *al-Wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *Manhaj* berarti sistem, dan *al-Wasilah* berarti perantara atau mediator. Dengan demikian, kata arab yang dekat dengan arti metode adalah *Al-thariqah*.⁷ Maka, metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Dengan menggunakan suatu metode maka dapat membantu terealisasinya proses kegiatan agar mampu berjalan sesuai

⁶Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005. *Educational Theory a Quranic Outlook*, diterjemahkan Oleh M. Arifin dan Zainuddi, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta.

⁷Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

⁸Sudrajat, A. 2008. *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>). Diakses pada 15 Desember 2023 pukul 22.00

tujuannya dengan maksimal, efektif, dan efisien.⁹ Secara sederhana metode merupakan suatu cara yang dilaksanakan pengajar atau guru untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa atau murid yang diajarkan.

Kata tartil menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ahli qiro'at, adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang, serta dengan memikirkan arti-arti Al-Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan waqaf terjaga dengan baik dan benar/terpelihara dengan sempurna.¹⁰ Menurut ulama ahli tajwid tartil adalah membaca dengan pelan dan tidak terburu-buru sehingga tetap memperhatikan tajwid dan makharijul huruf serta berusaha menghayati maksud ayat yang sedang dibaca tersebut. Tartil yaitu bacaan tenang, pelan dengan mentadabburi (memahami) makna ayat dan memperhatikan hukum-hukum bacaannya.¹¹

Metode tartil ini disusun oleh H. Gazali pada awal tahun 1993, Gazali adalah dosen ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ) Sumatera Barat, Indonesia.¹² Latar belakang Gazali memperkenalkan metode tartil ini

⁹Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No.1, (Februari 2020), 73.

¹⁰Zaeruddin, 2010. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Melalui Penggunaan Metode Qiro'ati. perpus.iainsalatiga.ac.id

¹¹Ahmad Juaeni Abdurahman dan Shuhabudin. 2015. *Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Benar*. Jakarta : Kaysa Media. h.3

¹²Ipastion, I., & Khadijah, K. 2019. Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMKN I Gunung Talang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 89-100.

dimulai ketika beliau menjalankan kajian terhadap metode pengajaran Al-Qur'an sebelumnya seperti metode *Baghdadiyah*, *Qiraati*, *Iqra'* *Al-Barqy*, hasil kajian tersebut menyimpulkan bahwa, 1) metode yang ada sekarang kurang melibatkan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran sehingga terkadang peserta didik merasa cepat bosan. 2) peserta didik memerlukan waktu yang lebih lama untuk pandai membaca Al-Qur'an dan 3) ternyata sebagian besar guru-guru Al-Qur'an belum mempunyai sebuah kemahiran yang mantap terhadap sebuah metode pengajaran Al-Qur'an. Menurut Gazali.¹³ metode tartil tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk pandai membaca Al-Qur'an, namun juga mengajarkan peserta didik pandai menulis ayat dan bahkan peserta didik diajarkan untuk mahir membaca Al-Qur'an menggunakan lagu murattal sehingga akan terdengar lebih indah.

2. Karakteristik Metode Tartil

Karakteristik suatu metode memiliki tujuan yang penting yakni untuk untuk memahami secara mendalam mengenai cara kerja dari metode tersebut, serta memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang metode yang diterapkan agar para murid dapat dengan mudah memahami bagaimana cara metode tersebut dapat bekerja secara efektif.

¹³Ipastion, I., & Khadijah, K. 2019. Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMKN I Gunung Talang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 89-100.

Sehingga pada metode tartil ini terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Membaca secara langsung pada bacaan-bacaan yang mengandung ilmu tajwid sesuai contoh guru
- b. Praktek secara langsung pada bacaan yang mengandung ilmu tajwid sesuai contoh guru.
- c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
- d. Menerapkan sistem belajar tuntas.
- e. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan.
- f. Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.¹⁴

3. Prinsip-prinsip Metode Tartil

a. Untuk Guru

Guru menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu anak yang masuk, kemudian guru memberikan pengajaran dengan mengulang-ngulang (*drill*) pada siswa dan drill berikutnya dipimpin satu siswa yang pandai. Dalam memberi contoh, guru harus tegas, teliti, dan benar. Jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an anak.

b. Untuk Anak

Anak harus aktif membaca sendiri tanpa dituntut gurunya. Dalam

¹⁴Moh. Bashori Alwi. 2001. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika. Cet. ke-20. h.4

membaca anak harus benar-benar lancar. Jika ternyata anak belum atau tidak lancar, belum bisa dinaikan dijilid selanjutnya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tartil

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Ghazali¹⁵. dalam menyusun metode tartil ini, terdapat beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- a. Tidak hanya belajar membaca, menulis dan menghafalkan huruf-huruf Al-Qur'an tetapi mengenalkan dan menulis serta menghafalkan angka-angka Arab.
- b. Kata dan kalimatnya tidak keluar dari kaidah ayat-ayat Al-Qur'an
- c. Setiap pokok bahasan diterapkan ilmu tajwid
- d. Disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik
- e. Pada jilid tartil dilengkapi halaman tadribat
- f. Waktu relative singkat.
- g. Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- h. Menggunakan sistem baca-simak (satu membaca yang lain mendengarkan)
- i. Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pengajar atau guru.

Selain kelebihan di atas tidak menutup kemungkinan dalam metode ini memiliki sejumlah kekurangan yaitu:

¹⁵Gazali. 2010. *Metode Tartil Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Jakarta: Najwa.
h. 4

- a. Bagi anak yang daya fikir nya lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
- b. Bagi anak yang sering tidak hadir dan masuk, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan membaca Al-Qur'an

Menurut psikologi perkembangan, kemampuan anak yang sangat luas terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif. Kemampuan anak bisa dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek kemampuan tersebut, yakni:

1) Aspek kemampuan afektif

Pada aspek ini berkaitan dengan sikap dan nilai serta berkaitan erat dengan kecerdasan emosional.

2) Aspek kemampuan psikomotorik

Merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan fisik yang memengaruhi sikap mental. Aspek ini menunjukkan kemampuan atau keterampilan anak setelah menerima sebuah pengalaman.

3) Aspek kemampuan kognitif

Aspek kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan berpikir. Aspek

ini sangat berkaitan dengan intelegensi atau kemampuan berpikir anak.¹⁶

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makharijul huruf dan sifatnya. Adapun indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dicapai pada beberapa poin di bawah ini:

1) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.¹⁷ Kelancaran yang dimaksud disini yaitu kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, membaca dengan fasih dan juga tidak terputus-putus.

2) Ketepatan Membaca dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid,

¹⁶Munif Chatib. 2013. *Orangtuanya Manusia : Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa. 69

¹⁷Imam Zarkasyi. 2014. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press. 6.

sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah Saw.¹⁸ Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari mempelajari tajwid yaitu untuk menghindari kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Hukum dari mempelajari tajwid yakni fardu kifayah tetapi membaca dengan menggunakan kaidah tajwid hukumnya fardu 'ain.

3) Kesesuaian Membaca dengan Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya seseorang harus mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.

3. Sebab-Sebab yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu

¹⁸Astuti, Rini. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, Edisi 2, 251 -66. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3880>.

yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor internal (faktor yang ada dalam diri)

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor fisiologis atau jasmaniah yang mana kondisi organ khusus, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

b) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan seseorang dalam menerima informasi.¹⁹

c) Faktor kelelahan. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan seseorang sulit dipisahkan dari kehidupan manusia.²⁰

¹⁹Aquami, A. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 77-88.

²⁰Ishak, M., & Syafaruddin, M. S. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(4).

2) Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri individu. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yakni:

- a) Lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, maupun lingkungan keluarga.
- b) Lingkungan non sosial, lingkungan sekitar yang berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak geografis rumah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.²¹

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah yang pertama dan berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini, dan penulis juga berupaya mengembangkan teori dari penelitian sebelumnya. Untuk memudahkan pengambilan data, penulis merujuk pada penelitian yang sudah dilakukan seperti :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ipastion dan Khadijah pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMKN I Gunung Talang” penelitian ini memiliki focus terkait dengan bagaimana gambaran penerapan metode tartil pada pelajaran PAQ di kelas 12 sehingga

²¹Aquami, A. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 77-88.

penelitian ini dilakukan secara *Randomized Control Group Only Design*. Penelitian ini membandingkan antara dua metode antara tartil dan baghdadhi dimana hasilnya terdapat perbedaan dengan sebelumnya.²² Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada studi kasus yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh ipastion dan Khadijah yaitu di SMKN I Gunung Talang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Untung Khoiruddin pada tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan guru ngaji dalam mengembangkan metode belajar sehingga berdampak terhadap minat belajar santri membaca Al-Qur’an. Penelitian ini berfokus pada aspek proses pembelajaran sehingga pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan maupun wawancara langsung. Sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan : a). pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang meliputi kebijakan waktu dalam penempuhan kebijakan dalam waktu penempuhan kelas jilid dan Al-Qur’an yakni 4 tahun, b). Menerapkan model pembelajaran klaksikal dalam proses pembelajaran, c).

²²Ipastion dan Khadijah (2019). “Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang”, *Murabby : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2, No. 1. DOI : [10.15548/mrb.v2i1.332](https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.332)

Menerapkan model pembelajaran individual dalam proses pembelajaran, irama dalam proses pembelajarannya (shobah, nahawand dan jiharkah), melaksanakan evaluasi harian dalam setiap pertemuan, dan melaksanakan evaluasi tingkatan atau ujian kenaikan jilid.²³ Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada studi kasus yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Untung Khoiruddin yaitu di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ni'am Marzuki pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Santri Madrasah Tsanawiyah Ponpes Nurul Huda Pekanbaru". Penelitian dilatarbelakngi oleh rendahnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga untuk melihat bagaimana proses belajar menggunakan metode tartil dapat berpengaruh terhadap kemampuan baca Al-Qur'an. Untuk melihat hasilnya peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang menunjukkan hasil bahwa besarnya tingkat pengaruh antara variable X dengan Variabel Y adalah sebesar 0,206 terletak pada rentan nilai 0.20 sampai 0,399 yaitu kriteria tingkat rendah hal ini berarti pengaruh metode tartil memiliki pengaruh kontribusi sebesar 20,6% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan 79,4% kemampuan membaca Al Qur'an dipengaruhi oleh variable lain yang tidak di teliti. Sehingga dengan hasil ini berarti pengaruh metode tartil tergolong

²³ Khoiruddin, Untung. 2020. "Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an ". *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1 (3), 243-54. DOI : <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.3756>.

rendah.²⁴ Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada studi kasus yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Ni'am Marzuki yaitu di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Nurul Huda Pekanbaru.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Shofia Jauharoh Fuadah pada tahun 2021 dengan judul Skripsi "Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo". Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui signifikansi pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo, (2) Mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo, dan (3). Mengetahui signifikansi pengaruh penerapan metode tartil dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja masjid Al-Karim Mojorejo, yaitu sejumlah 60 remaja masjid. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yakni 60 remaja masjid. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan

²⁴ Marzuki, Ni'am. 2020. "Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru". Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

angket dan tes. Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tartil dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada remaja masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo.²⁵ Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada studi kasus yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Shofia Jauharoh Fuadah yaitu di Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo.

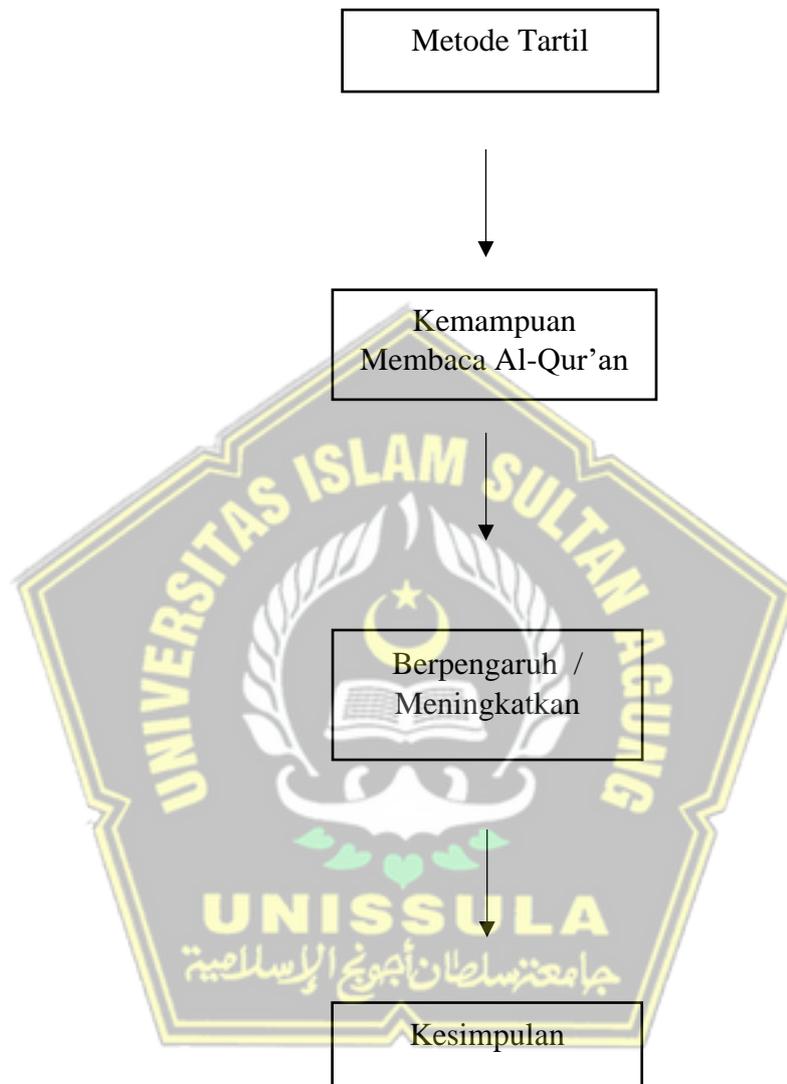
Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khikmah Rukmana. Pada 2022 dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Metode Tartil terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Nahdlatul Ulama Tropodo Sidoarjo”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang terjadi saat ini banyak orang yang kurang memperdulikan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, menganggap ilmu umum lebih menjamin kesuksesan daripada ilmu agama sehingga banyak yang lebih memilih untuk menekuni bidang ilmu umum. Padahal mempelajari Al-Qur'an adalah hal yang lebih pokok. Kemudian fakta inilah yang menjadi keprihatinan untuk mengembangkan Islam kedepannya. Maka penelitian ini adalah bentuk upaya yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh metode tartil dengan menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil proses penelitian ini menampilkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran metode tartil yang menyenangkan dan

²⁵ Fuadah, Shofia Jauharoh. 2021. “Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo”. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

bervariatif memudahkan peserta didik untuk mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan. Kemudahan dalam memahami materi serta pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tartil berulang dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dari hasil pengujian menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 10,784$ dan $t_{tabel} = 2,021$ pada taraf signifikan 5% maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,784 > 2,021$) atas dasar ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tartil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengaruh tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen dengan metode tartil yaitu 63,90 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai posttest kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tartil yaitu 58,25. Dalam tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh peneliti siswa pada kelas eksperimen mengalami perubahan yang tinggi sesudah diberi perlakuan. Dibuktikan dengan bagaimana siswa kelas eksperimen membaca Al-Qur'an dengan menerapkan tajwid, melafalkan *makharij al-huruf* dengan jelas dan membaca Al-Qur'an dengan tartil.²⁶ Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada studi kasus yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khikmah Rukmana yaitu di Siswa MI Nahdlatul Ulama Tropodo Sidoarjo.

²⁶ Rukmana, Nurul Hikmah. 2022. "Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Nahdlatul Ulama Tropodo Sidoarjo". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

D. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

E. Rumusan Hipotesis

Sebelum sampai pada sebuah teori yang terbukti kebenarannya, peneliti membuat hipotesis, yaitu jawaban sementara terhadap permasalahan yang dipertanyakan sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi yang menyatakan bahwa: “Hipotesis bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”²⁷

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis ini juga disebut hipotesis alternatif dan disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan variabel X dan Y. Dalam penelitian ini hipotesis kerja menyatakan :

(Ha) : Ada pengaruh antara metode tartil dengan kemampuan siswa dalam membaca pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

b. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis Nihil atau hipotesis nol dan disingkat Ho, menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y. Dalam penelitian ini hipotesis nol berbunyi :

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), cet. 12, hlm. 64

(H₀) : Tidak ada pengaruh antara metode pembelajaran dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menggambarkan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu :

a. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an dengan pengucapan yang baik dan benar. Fokus utama dari metode ini ialah memperhatikan keindahan dan kejelasan dalam melafalkan huruf dan kata-kata Al-Qur'an. Dalam metode tartil, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid yang diperlukan dalam membaca Al-Qur'an. Mereka belajar untuk mengucapkan huruf-huruf dengan benar, mengatur nafas dengan baik, serta menerapkan tajwid sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Metode tartil juga mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tempo yang sesuai dengan konteks dan makna ayat-ayatnya. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dan merasakan isi bacaan dengan baik. Penerapan metode tartil bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat, dan benar. Diharapkan bahwa

siswa akan menjadi lebih fasih dalam melafalkan huruf dan kata-kata Al-Qur'an, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap makna bacaan. Jadi, metode tartil merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui penerapan aturan ilmu tajwid dan pengaturan tempo bacaan yang sesuai serta kesesuaian makharijul huruf.²⁸

b. Kemampuan Membaca

Kemampuan ini merujuk pada keahlian seseorang dalam membaca teks Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Hal ini mencakup pemahaman terhadap ilmu tajwid dan aturan pengucapan makharijul huruf.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman, maka variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional, yaitu sebagai berikut:

2.1 Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan tujuan agar siswa dapat menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Salah satu metode dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an salah satunya ialah metode tartil

2.2 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki

²⁸ Ahmad Juaeni Abdurahman dan Shuhabudin. 2015. *Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Benar*. Jakarta : Kaysa Media. h.3

oleh peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, serta dapat memahami isi pesan yang terkandung di dalamnya. Terdapat beberapa macam kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu kemampuan membaca dengan tartil, kemampuan membaca dengan penerapan ilmu tajwid, dan kemampuan membaca dengan memperhatikan makhrorijul huruf.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif deskriptif, adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data dengan angka-angka dengan tujuan untuk menjelaskan karakteristik dan fenomena yang diamati. Metode penelitian ini berfokus pada pengumpulan data berupa angka dan menggunakan analisis statistik untuk memberikan gambaran yang detail dan akurat tentang populasi atau sampel yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan diolah dan diinterpretasikan secara deskriptif, misalnya dengan menggunakan tabel, grafik, dan statistik deskriptif lainnya. Pendekatan ini memberikan informasi yang mendalam tentang variabel-variabel yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel dalam populasi atau sampel yang diteliti. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencari suatu pengaruh antara variabel bebas yaitu metode tartil dalam pembelajaran (X) serta variabel terikat yaitu keterampilan membaca Al-Qur'an siswa (Y).

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'arif Karangawen Demak yang beralamat di Desa Jragung Krajan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 – Februari 2024 atau sampai data yang dibutuhkan dirasa cukup.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah openelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.²⁹

Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.³⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP Ma'arif Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Yaitu dari kelas VII sampai kelas IX yang berjumlah 200 orang, dengan perincian sebagai berikut :

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007

³⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004)

Tabel 1
Tentang Populasi/Obyek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	38
2.	VII B	38
3.	VIII A	30
4.	VIII B	30
5.	IX A	35
6.	IX B	35
JUMLAH TOTAL		200

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan ialah mengangkat kesimpulan penelitian sebagian suatu yang berlaku bagi populasi.³¹

Untuk sekedar patokan, maka apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³²

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 132

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 134

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah sejumlah 30 siswa (15% dari jumlah populasi)

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³³.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel Independen atau bebas (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁴

Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tartil yang digunakan di SMP Ma'arif Karangawen Demak.

2) Variabel Dependen atau terikat (Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Independen (bebas).³⁵ Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan membaca Al-Qur'an siswa SMP Ma'arif Karangawen Demak.

³³ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

³⁴ Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm. 61

³⁵ Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm. 61

Tabel 2

Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	No. Item
Metode Tartil	1. Pemahaman Materi 2. Efektifitas Metode Tartil	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 8, 9, 10
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1. Teknis Membaca, 2. Ilmu Tajwid 3. Makharijul Huruf 4. Pemahaman Bacaan	11,12, 19 13, 14, 15 16, 17, 18, 20

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁶

2. Interview (Wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁷

Metode ini dipergunakan dengan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP Ma'arif Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, dan keadaan sekolah yang ada. Serta untuk memperoleh data dari guru, mengenai keterampilan

³⁶ Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm.143

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 129

membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan instrumen pedoman interview.

3. Observasi

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses yang sangat penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan jika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁸

4. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.³⁹

Adapun pengumpulan data dengan metode ini yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau catatan yang penting, tentang perihal keadaan pendidik dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dengan menggunakan instrumen check list.

Dengan demikian empat metode penelitian tersebut yang pelaksanaannya saling melengkapi, saling memperkuat, dan saling menyempurnakan, maka dengan cara tersebut kelemahan dari masing-masing metode dapat diperkecil dan dapat diselesaikan dengan baik.

³⁸ Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm.143

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.206

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Pengertian Validitas

Menurut Suharsimi validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴⁰

Suatu instrumen dikatakan valid apabila item-item tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Hasil penelitian yang valid yaitu apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji Validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut.⁴¹

Tabel 3

Koefisien Validitas Butir Soal

Rating	Keterangan
0,80 - 0,100	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat Rendah

⁴⁰ Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

⁴¹ I. Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

No Angket	Corrected itemTotal Correlation	Sig.	Keterangan
X1	0,804	0,001	Valid/Sangat Tinggi
X2	0,762	0,001	Valid/Tinggi
X3	0,802	0,001	Valid/Sangat Tinggi
X4	0,682	0,001	Valid/Tinggi
X5	0,631	0,001	Valid/Tinggi
X6	0,788	0,001	Valid/Tinggi
X7	0,729	0,001	Valid/Tinggi
X8	0,699	0,001	Valid/Tinggi
X9	0,803	0,001	Valid/Sangat Tinggi
X10	0,802	0,001	Valid/Sangat Tinggi
Y1	0,660	0,001	Valid/Tinggi
Y2	0,595	0,001	Valid/Cukup
Y3	0,708	0,001	Valid/Tinggi
Y4	0,686	0,001	Valid/Tinggi
Y5	0,554	0,001	Valid/Cukup
Y6	0,610	0,001	Valid/Tinggi
Y7	0,784	0,001	Valid/Tinggi
Y8	0,811	0,001	Valid/Sangat Tinggi

Y9	0,844	0,001	Valid/Sangat Tinggi
Y10	0,808	0,001	Valid/Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel uji validitas angket diatas dimana siswa yang mengerjakan adalah siswa SMP Ma'arif Karangawen Demak yang berjumlah 30 siswa. Dimana berdasarkan tingkat signifikan menggunakan 5% jika jumlah siswa ada 30 anak maka r tabel 0,320. Syaratnya jika r lebih besar dari r tabel maka angket dinyatakan valid. Dari uji 20 angket semuanya dinyatakan valid, yang berarti semua data yang terkumpul dapat digunakan dan dilakukan pengujian ketahap selanjutnya.

2. Pengertian Reliabilitas

Instrumen yang reliabel mengacu pada instrumen yang dapat dipercaya dan diandalkan untuk mengukur obyek yang sama secara konsisten ketika digunakan berulang kali. Reliabilitas mengindikasikan bahwa instrumen atau alat pengumpul data tersebut dapat menghasilkan data yang serupa setiap kali digunakan⁴². Dalam konteks ini, instrumen tes dianggap reliabel jika mampu mengumpulkan data yang akurat sesuai dengan kemampuan subjek yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi oleh faktor situasi, kondisi, atau letak geografis. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengumpulkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

⁴² Sugiyono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Pengukuran reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*(a). Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha > taraf signifikan 60% atau 0,6 maka koesioner tersebut reliabel.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha < taraf signifikan 60% atau 0,6 maka koesioner tersebut tidak reliabel.

Kategori koefisien reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Klasifikasi Nilai Reliabilitas Butir Soal

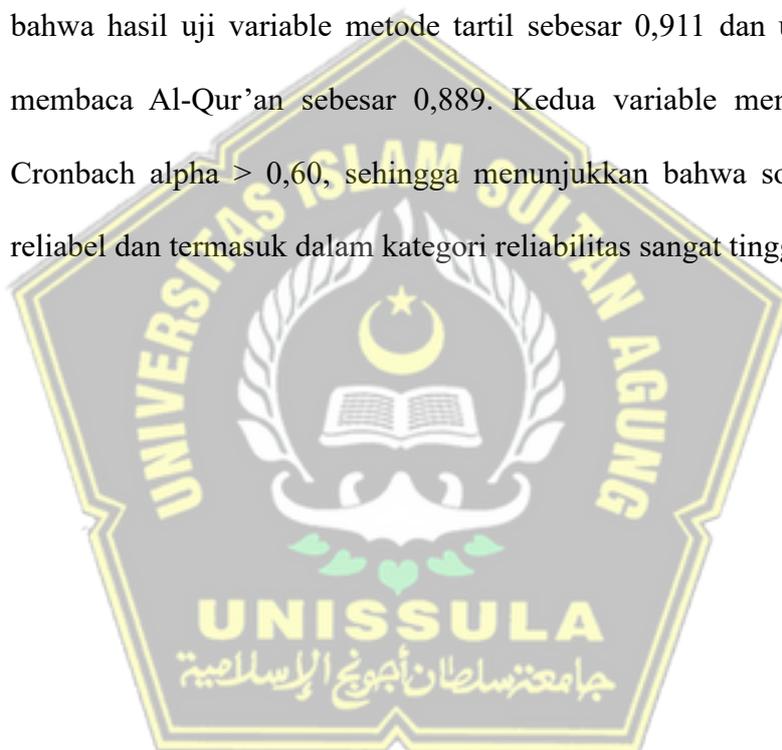
Rating	Keterangan
0,80 - 0,100	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat Rendah

Sebelum angket diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat beberapa angket yang diuji coba kepada siswa SMP Ma'arif Karangawen Demak. Berikut ini hasil uji reliabilitas dari kegiatan uji angket.

Tabel 6**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Metode Tartil	0,911	Reliabel
Membaca Al-Quran	0,889	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari tabel diatas menyatakan bahwa hasil uji variable metode tartil sebesar 0,911 dan untuk variable membaca Al-Qur'an sebesar 0,889. Kedua variable menunjukkan nilai Cronbach alpha $> 0,60$, sehingga menunjukkan bahwa soal dinyatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Ma'arif Karangawen Demak

Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sebagaimana ketentuan pasal 31 UUD 1945, Pemerintah bertanggungjawab untuk secara terencana dan terus menerus meningkatkan program pendidikan nasional yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat.

Berawal dari rasa memiliki dan semangat untuk memperjuangkan pendidikan di wilayah pedesaan, K.H. Masrohan bergerak merencanakan pendirian sebuah lembaga pendidikan di Desa Jragung Krajan Kecamatan Karangawen, pada tahun 2013 Beliau mendirikan Yayasan K.H. Marwan Karangawen yang dimulai dari SD, SMP, dan SMA.⁴³

Selanjutnya Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: 075/YKHM/PP/2013. tanggal 3 Februari 2013 secara resmi badan ini memiliki izin mendirikan SMP Ma'arif Desa Jragung Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, sebuah

⁴³ Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah Ibu Maryamah, S. Pd. I

lembaga pendidikan yang berstatus Terdaftar dengan nomor SK Izin Operasional : 421.3/ 272, dan tanggal SK pendirian 03-02-2013 serta memiliki akreditasi B.⁴⁴

2. Visi dan Misi SMP Ma'arif Karangawen Demak⁴⁵

a. Visi SMP Ma'arif Karangawen Demak

Visi merupakan tujuan universal sebuah institusi lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagai bentuk pendidikan formal yang mempunyai komitmen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, SMP Ma'arif Karangawen Demak mempunyai visi "Membentuk siswa-siswi yang berprestasi, berkarakter, beriman dan bertaqwa"

Visi tersebut mencerminkan bahwa SMP Ma'arif Jragung Karangawen Demak bertekad untuk turut andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang tercermin dalam semangat keseimbangan antara ilmu-ilmu agama dalam kerangka membentuk sikap, perilaku dasar manusia terdidik yang dilingkupi dengan kecerdasan dan keterampilan yang mampu menjawab tantangan zaman.

b. Misi SMP Ma'arif Karangawen Demak

Untuk memperjelas visi tersebut, kemudian dijabarkan dalam sebuah misi SMP Ma'arif Karangawen Demak, yakni:

⁴⁴ Dapodik Kemendikbudristek, 2023
<https://dapodik.kemdikbud.go.id/sekolah/8B89513316309C046D53>, diakses 17 Februari 2024 pukul 13.00 WIB

⁴⁵ Dokumentasi Sekolah di ruang kantor sekolah

- 1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantab
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik

a. Guru

Jumlah guru pada SMP Ma'arif Karangawen Demak dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Data Pengajar dan Tendik di SMP Ma'arif Karangawen Demak⁴⁶

No	Status	L	P	Jumlah	Pendidikan Terakhir
1	Kepala Sekolah	0	1	1	S1
2	Guru Tetap	5	8	13	S1

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah

3	Tendik	0	2	0	SD
Jumlah		5	11	16	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa semua guru pada SMP Ma'arif Karangawen Demak telah menempuh pendidikan S1, sehingga telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional untuk dapat mencerdaskan peserta didik. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh guru tersebut dapat menunjang proses penyampaian materi kepada siswa, sehingga siswa dapat menyerap dengan baik setiap materi yang disampaikan. Kompetensi yang dimiliki oleh guru pada SMP Ma'arif Karangawen Demak dapat terbentuk dengan adanya bekal pendidikan yang memadai dan dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas.

b. Karyawan

Jumlah karyawan pada SMP Ma'arif Karangawen Demak dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2

Data Jumlah Karyawan di SMP Ma'Arif Karangawen Demak⁴⁷

No	Status	L	P	Jumlah
1	Tata Usaha	0	2	2
2	Perpustakaan	0	1	1
3	Laboran	1	0	1
4	Penjaga	1	0	1

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah

5	Kebersihan	1	0	1
Jumlah		3	3	6

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa karyawan pada SMP Ma'arif Karangawen Demak telah dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai religiusitas.

c. Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas VII, VIII dan IX pada SMP Ma'arif Karangawen Demak dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3

Data Jumlah Siswa di SMP Ma'arif Karangawen Demak⁴⁸

No	Kelas	L	P	Rombel	Jumlah
1	Kelas VII	15	20	2	70
2	Kelas VIII	14	16	2	60
3	Kelas X	15	20	2	70
Jumlah		44	56	6	200

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Kepala Sekolah, karakteristik peserta didik SMP Ma'Arif Karangawen Demak adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah

1) Bidang Sosial

Pada bidang sosial, 90% peserta didik berada di kalangan pesantren, sehingga sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh lingkungan pesantren dan dididik untuk lebih religius.

2) Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi, peserta didik masuk dalam kategori menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan pekerjaan orangtua rata-rata sebagai petani, bekerja sebagai TKI di Korea dan Jepang.

3) Bidang Budaya

Pada bidang budaya, lokasi sekolah yang berada di lingkungan pesantren sehingga menuntut peserta didik untuk menggunakan bahasa “Kromo Inggil”, baik kepada guru maupun kepada sesama peserta didik, sehingga bahasa kromo inggil melekat dalam diri peserta didik.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif Karangawen Demak

Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Ma'Arif tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sarana dan prasarana dalam pendidikan akan memberikan pengaruh baik pada peningkatan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Ma'Arif Karangawen Demak cukup memadai untuk menunjang kelancaran

proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Ma'Arif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif Karangawen⁴⁹

No	Ruang Kelas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	21	Baik
2	Toilet	8	Baik
3	Musholla	1	Baik
4	Ruang Guru	2	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Fasilitas olah raga	2	Baik

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data yang didapatkan menggunakan soal yang berbentuk angket. Hasil tes ini diharapkan menunjukkan bagaimana Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. Soal ini di sebarkan kepada 30 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan nilai praktek peserta didik.

⁴⁹ Observasi Lapangan

1. Data Variabel Metode Tartil (Variabel X)

Data dari variabel metode tartil (variabel X) tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pernah Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an di Tempat Lain⁵⁰

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Pernah Sampai Sekarang	19	63,333
2	Pernah Sebelumnya	8	26,667
3	Belum pernah	3	10
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan pernah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ditempat lain pernah sampai sekarang sebanyak 19 siswa atau 63,33%, pernah sebelumnya 8 siswa atau 26,66%, belum pernah sebanyak 3 siswa atau 10% dan tidak pernah 0 siswa atau 0%.

⁵⁰ Penyebaran Kuesioner/Angket

Tabel 4.6
Memiliki Pengetahuan Sebelumnya Mengenai Baca Tulis
Al-Qur'an⁵¹

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Mengetahui	21	70
2	Mengetahui	7	23,333
3	Kurang Mengetahui	2	6,6667
4	Tidak Mengetahui	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan Memiliki Pengetahuan Sebelumnya Mengenai Baca Tulis Al-Qur'an, Sangat mengetahui sebanyak 21 siswa atau 70%, Mengetahui 7 siswa atau 23,33%, kurang mengetahui sebanyak 2 siswa atau 6,66% dan tidak pernah 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.7

Selalu Hadir dalam Setiap Sesi Pembelajaran Baca Tulis

Al-Qur'an⁵²

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	20	66,667
2	Sering	10	33,333

⁵¹ Penyebaran Kuesioner/Angket

⁵² Penyebaran Kuesioner/Angket

3	Kadang-Kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan Selalu Hadir Dalam Setiap Sesi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, selalu sebanyak 20 siswa atau 63,66%, Sering 10 siswa atau 33,33%, kadang-kadang sebanyak 0 siswa atau 0% dan tidak pernah 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.8

Guru dalam Menyampaikan Materi Baca Tulis Al-Qur'an⁵³

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Menarik	17	56,667
2	Menarik	12	40
3	Kurang Menarik	1	3,3333
4	Tidak Menarik	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan Guru Dalam Menyampaikan Materi Baca Tulis Al-Qur'an, sangat menarik sebanyak 17 siswa atau 56,66%, menarik 12 siswa atau 40%, kurang menarik sebanyak 1 siswa atau 3,33% dan tidak pernah 0 siswa atau 0%.

⁵³ Penyebaran Kuesioner/Angket

Tabel 4.9

Senang dengan Adanya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an⁵⁴

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Senang	15	50
2	Senang	14	46,667
3	Kurang Senang	1	3,3333
4	Tidak Senang	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan Senang Dengan Adanya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangat senang sebanyak 15 siswa atau 50%, senang 14 siswa atau 46,66%, kurang senang sebanyak 1 siswa atau 3,33% dan tidak senang 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.10

Perlu Memahami Terlebih Dahulu Sebelum Memulai Pembelajaran BTQ⁵⁵

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Perlu	21	70
2	Perlu	7	23,333
3	Kurang Perlu	2	6,6667

⁵⁴ Penyebaran Kuesioner/Angket

⁵⁵ Penyebaran Kuesioner/ Angket

4	Tidak Perlu	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan Perlu Memahami Terlebih Dahulu Sebelum Memulai Pembelajaran BTQ sangat perlu sebanyak 21 siswa atau 70%, perlu sebelumnya 7 siswa atau 23,33%, kurang perlu sebanyak 2 siswa atau 6,66% dan tidak perlu 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.11

Tentang Materi BTQ⁵⁶

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Penting	20	66,667
2	Penting	9	30
3	Kurang Penting	1	3,3333
4	Tidak Penting	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan Tentang Materi BTQ, sangat penting sebanyak 20 siswa atau 66,66%, penting sebelumnya 9 siswa atau 30%, kurang penting sebanyak 1 siswa atau 3,33% dan tidak penting 0 siswa atau 0%.

⁵⁶ Penyebaran Kuesioner/Angket

Tabel 4.12

Efektif Metode Pembelajaran yang Selama Ini Berjalan⁵⁷

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Efektif	14	46,667
2	Efektif	14	46,667
3	Kurang Efektif	2	6,6667
4	Tidak Efektif	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan Efektif Metode Pembelajaran BTQ yang Selama ini Berjalan, sangat efektif sebanyak 14 siswa atau 46,66%, efektif sebelumnya 14 siswa atau 46,66%, kurang efektif sebanyak 2 siswa atau 6,66% dan tidak efektif 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.13

Mengetahui Berbagai Macam Hukum Bacaan Dalam**Al-Qur'an⁵⁸**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Mengetahui	17	56,667
2	Mengetahui	12	40
3	Sedikit Mengetahui	1	3,3333

⁵⁷ Penyebaran Kuesioner/Angket

⁵⁸ Penyebaran Kuesioner/Angket

4	Tidak Mengetahui	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan Mengetahui Berbagai Macam Hukum Bacaan Dalam Al-Qur'an, sangat mengetahui sebanyak 17 siswa atau 56,66%, mengetahui 12 siswa atau 40%, sedikit mengetahui sebanyak 1 siswa atau 3,33% dan tidak mengetahui 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.14

Motivasi untuk Mengikuti Pembelajaran BTQ⁵⁹

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Ya ada	20	66,667
2	Kadang-kadang	10	33,333
3	Biasa Saja	0	0
4	Tidak Ada	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan motivasi utuk mengikuti pembelajaran BTQ, ya ada sebanyak 20 siswa atau 66,67%, kadang-kadang sebanyak

⁵⁹ Penyebaran Kuesioner/Angket

10 siswa atau 33,33%, biasa saja sebanyak 0 siswa atau 0% dan tidak ada 0 siswa atau 0%.

Rekapitulasi data nilai metode tartil (variabel X) adalah diketahui bahwa jumlah seluruh alternatif jawaban dari 10 item pernyataan angket adalah 300, sedangkan yang memilih option jawaban Sangat Setuju sebanyak 184 kali, option jawaban Setuju sebanyak 102 kali, option jawaban Kurang Setuju sebanyak 14 kali, dan option Tidak Setuju 0. Hasil akhirnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15

**Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Metode
Tartil**

No	Item Soal	Skala Jawaban			
		4	3	2	1
1	X1	19	8	3	0
2	X2	21	7	2	0
3	X3	20	10	0	0
4	X4	17	12	1	0
5	X5	15	14	1	0
6	X6	21	7	2	0
7	X7	20	9	1	0
8	X8	14	14	2	0
9	X9	17	11	2	0

10	X10	20	10	0	0
Seluruh Jawaban		184	102	14	0
Jumlah		736	306	28	0

Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing yaitu option Sangat Setuju bobotnya 4, option Setuju bobotnya 3, option Kurang Setuju bobotnya 2 dan option Tidak Setuju bobotnya 1.

Pada option Sangat Setuju siswa memilih $184 \times 4 = 736$

Pada option Setuju siswa memilih $102 \times 3 = 306$

Pada option Kurang Setuju siswa memilih $14 \times 2 = 28$

Pada option Tidak Setuju siswa memilih $0 \times 1 = 0$

Jumlah $300 \times 4 = 1200$

Skor 300 (N) harus dikalikan 4 karena option jawabanya ada 4 yaitu SS, S, KS dan TS, setelah dikalikan hasilnya adalah 1200 (nilai ideal). Setelah diketahui unsur F dan N, selanjutnya distribusikan kedalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1070}{1200} \times 100\% = 89,16\%$$

Skala	Kategori
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Kurang Baik
1% - 25%	Tidak Baik

Skor 89,16% berada pada rentang 76% - 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Metode Tartil dalam pembelajaran Siswa smp Ma'arif Karangawen Demak".tergolong Sangat baik.

2. Data Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y)

Data dari variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel Y) tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.15
Dapat Membaca Al-Qur'an dengan Benar⁶⁰

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Dapat	15	50
2	Dapat	14	46,667
3	Sedikit	1	3,3333
4	Tidak sama sekali	0	0
Jumlah		30	100

⁶⁰ Penyebaran Kuesioner/Angket

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan Dapat Membaca Al-Qur'an Dengan Benar, sangat dapatsebanyak 15 siswa atau 50%%, dapat sebanyak 14 siswa atau 46,66%, sedikit sebanyak 1 siswa atau 3,33% dan tidak sama sekali 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.16

Dapat Membaca Al-Qur'an dengan Lancar⁶¹

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Dapat	16	53,333
2	Dapat	13	43,333
3	Sedikit	1	3,3333
4	Tidak sama sekali	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, sangat dapat sebanyak 16 siswa atau 53,33%, dapat sebanyak 13 siswa atau 43,33%, sedikit sebanyak 1 siswa atau 3,33% dan tidak sama sekali 0 siswa atau 0%.

⁶¹ Penyebaran Kuesioner/Angket

Tabel 4.17

Dapat Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Tajwid⁶²

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Dapat	20	66,667
2	Dapat	10	33,333
3	Sedikit	0	0
4	Tidak sama sekali	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, sangat dapat sebanyak 20 siswa atau 66,66%, dapat sebanyak 10 siswa atau 33,33%, sedikit sebanyak 0 siswa atau 0% dan tidak sama sekali 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.18

Dapat Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Makharijul**Huruf⁶³**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Dapat	17	56,667
2	Dapat	10	33,333

⁶² Penyebaran Kuesioner/Angket

⁶³ Penyebaran Kuesioner/Angket

3	Sedikit	3	10
4	Tidak sama sekali	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf, sangat dapat sebanyak 17 siswa atau 56,66%, dapat sebanyak 10 siswa atau 33,33%, sedikit sebanyak 3 siswa atau 10% dan tidak sama sekali 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.19

Sering Belajar Mengaji Al-Qur'an Setiap Malam⁶⁴

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Sering	14	46,667
2	Sering	15	50
3	Jarang	1	3,3333
4	Tidak sama sekali	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan sering belajar mengaji Al-Qur'an setiap malam, sangat sering sebanyak 15 siswa

⁶⁴ Penyebaran Kuesioner/Angket

atau 50%%, sering sebanyak 14 siswa atau 46,66%, jarang sebanyak 1 siswa atau 3,33% dan tidak sama sekali 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.20
Dapat Membedakan Panjang dan Pendek dalam
Al-Qur'an⁶⁵

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Dapat	16	53,333
2	Dapat	13	43,333
3	Sedikit	1	3,3333
4	Sangat Kesulitan	0	0
	Jumlah	30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan dapat membedakan Panjang dan pendek dalam Al-Qur'an dengan baik, sangat dapat sebanyak 16 siswa atau 53,33%, dapat sebanyak 13 siswa atau 43,33%, sedikit sebanyak 1 siswa atau 3,33% dan sangat kesulitan 0 siswa atau 0%.

⁶⁵ Penyebaran Kuesioner/Angket

Tabel 4.21

Mampu Memulai dan Berhenti dalam Membaca**Al-Qur'an⁶⁶**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Mampu	18	60
2	Mampu	10	33,333
3	Sedikit	2	6,6667
4	Tidak Sama Sekali	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan mampu memulai dan berhenti dalam membaca Al-Qur'an, Sangat Mampu sebanyak 18 siswa atau 60%, Mampu 10 siswa atau 33,33%, sedikit sebanyak 2 siswa atau 6,66% dan tidak sama sekali 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.22

Mampu Menguasai dan mengetahui Huruf-Huruf**Hijaiyyah Sesuai dengan Tempat Keluarnya⁶⁷**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Mampu	21	70

⁶⁶ Penyebaran Kuesioner/Angket

⁶⁷ Penyebaran Kuesioner/Angket

2	Mampu	7	23,333
3	Sedikit	2	6,6667
4	Tidak Sama Sekali	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan Mampu Menguasai dan mengetahui Huruf-Huruf Hijaiyyah Sesuai dengan Tempat Keluarnya, tidak sama sekali sebanyak 21 siswa atau 70%, kesulitan sebanyak 7 siswa atau 23,33%, sedikit sebanyak 2 siswa atau 6,66% dan sangat kesulitan 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.23

Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Panjang dan Pendeknya⁶⁸

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat dapat	22	73,333
2	Dapat	6	20
3	Sedikit	2	6,6667
4	Tidak Sama Sekali	0	0
Jumlah		30	100

⁶⁸ Penyebaran Kuesioner/Angket

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Panjang dan Pendeknya, sangat dapat sebanyak 22 siswa atau 73,33%, dapat sebanyak 6 siswa atau 20%, sedikit sebanyak 2 siswa atau 6,66% dan tidak sama sekali 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.24

Setelah Mengikuti Pembelajaran Tambah Giat Belajar⁶⁹

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	19	63,333
2	Sering	9	30
3	Kadang-Kadang	2	6,6667
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan Setelah mengikuti pembelajaran BTQ tambah giat belajar, selalu sebanyak 19 siswa atau 63,33%, seringsebanyak 9 siswa atau 30%, kadang-kadang sebanyak 2 siswa atau 6,66% dan tidak pernah 0 siswa atau 0%.

⁶⁹ Penyebaran Kuesioner/Angket

Tabel 4.25
Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel
Membaca Al-Qur'an

No	Item Soal	Skala Jawaban			
		4	3	2	1
1	Y1	15	14	1	0
2	Y2	16	13	1	0
3	Y3	20	10	0	0
4	Y4	17	10	3	0
5	Y5	14	15	1	0
6	Y6	16	13	1	0
7	Y7	18	10	2	0
8	Y8	21	7	2	0
9	Y9	22	6	2	0
10	Y10	19	9	2	0
Seluruh Jawaban		178	107	15	0
Jumlah		712	321	30	0

Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing yaitu option Sangat Setuju bobotnya 4, option Setuju bobotnya 3, option Kurang Setuju bobotnya 2 dan option Tidak Setuju bobotnya 1.

Pada option Sangat Setuju siswa memilih $178 \times 4 = 712$

Pada option Setuju siswa memilih $107 \times 3 = 321$

Pada option Kurang Setuju siswa memilih $15 \times 2 = 30$

Pada option Tidak Setuju siswa memilih $0 \times 1 = 0$

Jumlah $300 \times 4 = 1200$

Skor 300 (N) harus dikalikan 4 karena option jawabanya ada 4 yaitu SS, S, KS dan TS, setelah dikalikan hasilnya adalah 1200 (nilai ideal). Setelah diketahui unsur F dan N, selanjutnya distribusikan kedalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1063}{1200} \times 100\% = 88,583\%$$

Skala	Kategori
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Kurang Baik
1% - 25%	Tidak Baik

Skor 88,583% berada pada rentang 76% - 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Ma'arif Karangawen Demak".tergolong baik.

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Di bidang pendidikan, instrumen penelitian umumnya memiliki 2 syarat penting yaitu valid dan reliabel.⁷⁰ Oleh sebab itu, instrumen akan peneliti gunakan untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah siswa berupa soal uraian harus dapat memenuhi syarat validitas dan reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁷¹

Menurut Sugiyono ada tiga macam cara pengujian validitas, yaitu: pengujian validitas konstruk (construct validity), pengujian validitas isi (content validity), dan pengujian validitas eksternal.⁷² Sugiyono validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi, sedangkan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

⁷¹ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2014).

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

instrument yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk.

Uji Validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut.⁷³ Uji validitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dalam hal ini n yaitu sampel dengan α 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.26

Koefisien Validitas Butir Soal

Rating	Keterangan
0,80 - 0,100	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat Rendah

Sebelum angket diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat beberapa angket yang diberikan kepada siswa. Berikut ini hasil validitas sebagai berikut:

⁷³ I. Ghazali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Tabel 4.26

Hasil Uji Validitas

No Angket	Corrected itemTotal Correlation	Sig.	Keterangan
X1	0,804	0,001	Valid/Sangat Tinggi
X2	0,762	0,001	Valid/Tinggi
X3	0,802	0,001	Valid/Sangat Tinggi
X4	0,682	0,001	Valid/Tinggi
X5	0,631	0,001	Valid/Tinggi
X6	0,788	0,001	Valid/Tinggi
X7	0,729	0,001	Valid/Tinggi
X8	0,699	0,001	Valid/Tinggi
X9	0,803	0,001	Valid/Sangat Tinggi
X10	0,802	0,001	Valid/Sangat Tinggi
Y1	0,660	0,001	Valid/Tinggi
Y2	0,595	0,001	Valid/Cukup
Y3	0,708	0,001	Valid/Tinggi
Y4	0,686	0,001	Valid/Tinggi
Y5	0,554	0,001	Valid/Cukup
Y6	0,610	0,001	Valid/Tinggi
Y7	0,784	0,001	Valid/Tinggi
Y8	0,811	0,001	Valid/Sangat Tinggi

Y9	0,844	0,001	Valid/Sangat Tinggi
Y10	0,808	0,001	Valid/Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel uji validitas angket diatas dimana siswa yang mengerjakan adalah siswa SMP Ma'arif Karangawen Demak yang berjumlah 30 siswa. Dimana berdasarkan tingkat signifikan menggunakan 5% jika jumlah siswa ada 30 anak maka r tabel 0,320. Syaratnya jika r lebih besar dari r tabel maka angket dinyatakan valid. Dari uji 20 angket semuanya dinyatakan valid, yang berarti semua data yang terkumpul dapat digunakan dan dilakukan pengujian ketahap selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Arikunto menyebutkan bahwa reliabel artinya dapat dipercaya atau diandalkan, sedangkan reliabilitas dapat berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat digunakan sebagai alat pengumpul data kerana instrumen tersebut sudah baik. instrumen yang reliabel berarti instrumen cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.⁷⁴ Secara umum ada dua jenis pengujian reliabilitas, yaitu secara internal dan eksternal.

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan

⁷⁴ Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*(α). Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 3) Apabila hasil koefisien Alpha $>$ taraf signifikan 60% atau 06 maka koesioner tersebut reliabel.
- 4) Apabila hasil koefisien Alpha $<$ taraf signifikan 60% atau 06 maka koesioner tersebut tidak reliabel.

Kategori koefisen reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27

Klasifikasi Nilai Reliabilitas Butir Soal

Rating	Keterangan
0,80 - 0,100	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat Rendah

Sebelum angket diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat beberapa angket yang diuji coba kepada siswa SMP Ma'arif Karangawen Demak. Berikut ini hasil uji reliabilitas dari kegiatan uji angket.

Tabel 4.28

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Metode Tartil	0,911	Reliabel
Membaca Al-Quran	0,889	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari tabel diatas menyatakan bahwa hasil uji variable metode tarti sebesar 0,911 dan untuk variable membaca Al-Qur'an sebesar 0,889. Kedua variable menunjukkan nilai Cronbach alpha $> 0,60$, sehingga menunjukkan bahwa soal dinyatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memenuhi syarat agar persamaan yang diperoleh model linier regresi berganda dapat diterima. Uji asumsi klasik dilakukan dengan cara menguji normalitas.⁷⁵

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov ialah metode penentuan data berdistribusikan normal ataupun tidak. Kriteria dipakai antara lain pengujian 2 arah,

⁷⁵ Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

yakni perbandingan nilai p digapai dengan taraf sig yakni 0,05. Bila nilai $p > 0,05$, data mengikuti berdistribusikan normal”.

Berikut hasil uji normalitas, seperti yang ditampilkan pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.29 Hasil Uji Normalitas⁷⁶

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.56466084	
Most Extreme Differences	Absolute	.203	
	Positive	.203	
	Negative	-.120	
Test Statistic		.203	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.085	
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^d	Sig.	.053	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.048
		Upper Bound	.085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

⁷⁶ Hasil Output IBM SPSS 29.0

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan statistik non parametrik. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 (tiga puluh) bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 (tiga puluh) belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov didapatkan nilai sign sebesar $0,085 > 0,05$,

maka dari hasil pengujian diketahui bahwa data-data yang digunakan didalam pengujian memiliki distribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal baik digunakan untuk pengujian ketahap selanjutnya yaitu pengujian regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini di lakukan untuk mengetahui apakah data yang telah di kumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 29.0, untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka dapat di lihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka terdapat pengaruh. Namun jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis metode tartil (Variabel X) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30

Hasil Uji Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	440.370	1	440.370	173.675	<.001 ^b
	Residual	70.997	28	2.536		
	Total	511.367	29			

a. Dependent Variable: Keterampilan Membaca Alquran

b. Predictors: (Constant), Metode Tartil

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi $0.01 <$ dari nilai probabilitas $0.05 = P$. Maka hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SMP Ma'arif Karangawen, Kabupaten Demak adalah diterima.

Selanjutnya akan dilihat bahwa besar pengaruh metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Ma'arif Karangawen, Kabupaten Demak pada tabel 4.31 dibawah ini.

Tabel 4.31
Besar Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.861	.856	1.592

a. Predictors: (Constant), Metode Tartil

b. Dependent Variable: Keterampilan Membaca Alquran

Dari hasil uji determinasi diatas diketahui besaran pengaruh metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bisa dilihat dari nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,856. Hal ini mengindikasikan bahwa besaran peran metode tartil dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP

Ma'Arif sebesar 85,6%, yang dapat diinterpretasikan sangat kuat.

Interpretasi ini diketahui berdasarkan tabel berikut

Tabel 4.32

Interpretasi Koefisien Korelasi⁷⁷

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Tabel 4.30 diatas juga menampilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) = 0.856 artinya besar pengaruh metode tartil adalah 0.856 atau 85,6%. Dengan demikian kontribusi variabel metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebesar 0.856. Apabila nilai ini dilihat pada interpretasi pada pengaruh yang sangat kuat. Dari nilai *Adjusted R Square* atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0.856. Bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0.80 – 1,00 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh yang sangat kuat. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa pengaruh metode tartil (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 85,6%% terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). sedangkan 14,4% kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

⁷⁷ Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung: CV Alfabeta.

Tabel 4.33
Hasil Uji Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.596	2.433		1.478	.151
	Metode Tartil	.893	.068	.928	13.179	<.001

a. Dependent Variable: Keterampilan Membaca Alquran

Berdasarkan table 4.33 diatas dapat dilihat bahwa nilai (constant) = 0,928 dan nilai B = 0.893 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.001. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 0,928 + 0.893 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 0,928 ; ini dapat diartikan jika Pengaruh Metode tartil adalah 0, maka kemampuan membaca Al-Qur'annya 0,928. Jika nilai koefisien regresi variabel metode tartil (b) bernilai positif yaitu 0.893 yaitu 89,3% ini dapat diartikan bahwa hasil metode tartil sebesar 1.00, maka Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an juga akan meningkat sebesar 0.893 atau 89,3%.

D. Pembahasan

1. Penerapan Metode Tartil di SMP Ma'arif Karangawen Demak

Metode At-Tartil diterapkan di SMP Ma'arif Karangawen setahun terakhir tepatnya bulan Juli 2020⁷⁸. Pembelajaran dilakukan mulai hari senin sampai jum'at pada jam pelajaran (sesuai dengan kelas masing-masing). Proses pembelajaran di SMP Ma'arif Karangawen ini dimulai dari sebelum pembelajaran di kelas, siswa dibiasakan untuk mengikuti jama'ah sholat dhuha dengan imam dari siswa laki-laki di musholla sekolah kemudian membaca asmaul husna serta do'a pembuka pelajaran dengan didahului membaca surat Al-Fatihah dan do'a *Rodhitu Billahi Rabbaa*. Kemudian guru dan siswa bersiap untuk masuk kelas untuk melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tartil ini, pertama guru membaca tartil secara klasikal dengan bantuan alat peraga sebanyak 3 kali yang kemudian ditirukan oleh siswa sebanyak 3 kali juga. Setelah itu, santri diperintahkan membaca mandiri yang mana nanti akan disetorkan kepada guru dengan membawa buku prestasi sebagai penilaian. Setelah seluruh siswa menyetorkan bacaannya, guru mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tak hanya itu, guru juga mengulang kembali bacaan yang terdapat pada alat peraga serta memberikan pesan dan kesan untuk hari esok dan untuk mengakhiri pembelajaran, siswa dan guru membaca do'a senandung Al-Qur'an (do'a khotmil qur'an),

⁷⁸ 'Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran BTQ SMP Ma'arif Karangawen Pada Hari Rabu Tanggal 14 Februari 2024'.

kemudian kembali ke rumah masing-masing. Tak hanya membaca secara klasikal lalu menyetorkan kepada pengajar, akan tetapi dalam pembelajaran metode At-Tartil ini terdapat BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) untuk materi tambahan seperti hadist-hadist nabi, nama-nama sahabat nabi, rukun-rukun wudhu yang dilagukan sehingga pembelajaran semakin menyenangkan dan siswa tidak merasa jenuh dan merasa bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang harus dihafalkan ⁷⁹.

Dari analisis data yang telah dilakukan peneliti berdasarkan angket yang telah disebar dan diisi oleh siswa yang diinterpretasikan menyatakan bahwa rata-rata persentase jawaban siswa 89,16% dalam kategori sangat baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode At-Tartil di SMP Ma'arif Karangawen dapat dikategorikan sangat baik

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Ma'arif Karangawen

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan, kekuatan serta kecakapan individu saat baca Al-Qur'an yang benar dan melafalkan bacaan sesuai *makharijul huruf* dan diterapkan dengan ilmu tajwid, agar tidak merusak isi kandungan Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Ma'arif Karangawen ditandai dengan siswa sudah mampu membaca dengan tartil serta menerapkan ilmu tajwid. Meskipun terdapat 1 atau 2 siswa yang masih belum bisa membaca dengan lancar, akan tetapi hampir

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran BTQ SMP Maarif Karangawen Pada Hari Rabu Tanggal 14 Februari 2024', 2024.

88,58% dari keseluruhan siswa sudah dapat menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru.

Dari hasil analisis angket variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) menyatakan bahwa siswa SMP Ma'arif Karangawen mampu membaca bacaan yang disambung dengan lancar, dapat melafalkan bacaan dengan fasih, dapat membedakan *makharijul huruf* dan hukum bacaan tajwid dengan tepat, seperti bacaan idhar syafawi, idhar qomariyah, qolqolah, idghom bilaghunnah, dan lain lain. Tak hanya itu, siswa juga mengetahui adab dalam membaca Al-Qur'an, seperti membaca Al-Qur'an dengan keadaan suci atau berwudhu, berpakaian sopan, dan membaca ta'awudz. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Ibu Aminati selaku guru BTQ di SMP Ma'arif Karangawen saat dilakukan wawancara oleh peneliti bahwa ia dapat membaca Al-Qur'an secara tartil dan berlagu dengan menerapkan makharijul huruf serta membedakannya dan sudah mengetahui dan menerapkan sebagian ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh guru beliau ⁸⁰.

Dari analisis data yang telah dilakukan peneliti berdasarkan angket yang telah disebar dan diisi oleh siswa yang dipresentasikan menggunakan frekuensi relatif, menyatakan bahwa rata-rata presentase jawaban Ya adalah 85,58% kemudian dikonsultasikan dengan standar presentase Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa 85,58% berada diantara 76% - 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan

⁸⁰ Wawancara langsung dengan Guru Mapel BTQ SMP Ma'arif Karangawen.

membaca Al-Qur'an siswa SMP Ma'Arif Karangawen dapat dikategorikan sangat baik.

3. Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Ma'Arif Karangawen

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dibuat saat perencanaan pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal. Pembelajaran yang efektif akan memberikan dampak positif bagi siswa dimana siswa mampu menguasai pembelajaran dengan baik dan meningkatkan prestasi siswa. Efektivitas belajar mengajar yang dilakukan dilihat dari respon siswa serta penguasaan siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui pengaruh metode At-Tartil di SMP Ma'Arif Karangawen, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket dan dibantu observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket yang dibuat peneliti berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian yang mencakup indikator pencapaian yang telah peneliti tentukan dengan menggunakan skala likert, dimana hanya terdapat empat jawaban alternative. Peneliti menggunakan 20 item soal, 10 soal untuk variabel X (metode At-Tartil) dan 10 soal untuk variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) yang kemudian di uji validitas dan juga reliabilitas dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan bantuan SPSS 29. Hasil dari

uji tersebut mendapatkan semua butir pertanyaan valid yaitu 20 soal valid dan reliabel. Kemudian angket tersebut disebar oleh peneliti kepada sampel penelitian sebanyak 30 siswa.

Dari analisis data yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hitungan uji regresi “Metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ma’Arif Karangawen” dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) antara metode At-Tartil (X) dengan kemampuan membaca Al-Qur’an (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel metode at-tartil dengan kemampuan membaca Al-Qur’an. Berdasarkan nilai t hitung diketahui nilai t untuk hubungan metode at-tartil (X) dengan kemampuan membaca Al-Qur’an (Y) adalah sebesar $13,179 > t$ tabel $1,697$ (Sig. 5%), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel metode at-tartil dengan kemampuan membaca Al-Qur’an. Karena t hitung dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif. Dengan mengetahui t hitung $> t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara Metode At-Tartil yang efektif dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an Ssiswa SMP Ma’Arif Karangawen.

Kemudian mengetahui besar presentase kontribusi atau pengaruh metode At-Tartil (variabel independen) terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an (variabel dependen) menggunakan rumus

koefisien determinasi. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 85,6% artinya metode At-Tartil mempunyai pengaruh sebesar 85,6% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun yang lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti orang tua, dan lingkungan.

Selain hasil perhitungan tersebut, pengaruh metode At-Tartil ini juga dapat dilihat dari perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menonjol ini ditandai dengan santri sudah bisa membedakan makharijul huruf serta dapat menerapkan beberapa hukum ilmu tajwid secara tepat, hal ini juga sesuai dengan pernyataan salah satu guru, beliau mengatakan bahwa "Metode At-Tartil ini sangat efektif digunakan di SMP Ma'arif Karangawen, karena peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menonjol yang ditandai dengan siswa sudah bisa membedakan makharijul huruf serta dapat menerapkan ilmu tajwid secara tepat. Tak hanya itu, para siswa merasa kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan sehingga tidak terbebani".⁸¹

Dari pemaparan hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi selama penelitian di SMP Ma'arif Karangawen Kabupaten Demak dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode At-Tartil berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan baik sesuai dengan *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid. Sehingga dapat dikatakan

⁸¹ Wawancara dengan salah satu Guru di SMP Ma'arif Karangawen

bahwa metode At-Tartil efektif mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Ma'Arif Karangawen Kabupaten Demak.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Sebaiknya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tartil karena termasuk membaca Al-Qur'an secara perlahan, tidak terburu-buru dan membaca sesuai dengan makhraj sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.⁸²

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor internal (dari dalam diri siswa) yang keadaan fisiologisnya sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an. Akibat dari keharusan indera pendengaran untuk menerima informasi dan indera penglihatan untuk menangkap teks yang dibaca ketika membaca Al-Qur'an. Intensitas kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh faktor fisiologis. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi juga sangat penting. Siswa akan terinspirasi untuk belajar membaca Al-Qur'an ketika guru mampu menggunakan metode At-tartil secara baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa minimal harus memenuhi beberapa indikator diantaranya, kelancaran, kefasihan, ketepatan Tajwid dan ketepatan Makhraj.

⁸² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). 2005. Qur'an in MS. Word v3.0. Kemenag RI. (Tafsir Lengkap Kemenag QS. Al-Muzammil : 4)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh metode tartil terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa SMP Ma'arif Karangawen hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode At-Tartil di SMP Ma'arif Karangawen dapat dikategorikan sangat baik, karena berdasarkan angket yang telah disebar dan diisi oleh siswa yang diinterpretasikan menyatakan bahwa rata-rata persentase jawaban siswa 89,16% dalam kategori sangat baik.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Ma'arif Karangawen dapat dikategorikan sangat baik, karena berdasarkan angket yang telah disebar dan diisi oleh siswa yang dipresentasikan menggunakan frekuensi relatif, menyatakan bahwa rata-rata persentase jawaban Ya adalah 85,58% kemudian dikonsultasikan dengan standar persentase Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa 85,58% berada diantara 76% - 100%.
3. Metode At-Tartil sangat efektif dan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Ma'arif Karangawen Kabupaten Demak, karena berdasarkan hasil observasi,

wawancara, angket dan dokumentasi selama penelitian di SMP Ma'arif Karangawen Kabupaten Demak dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode At-Tartil berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan baik sesuai dengan *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan efektivitas penerapan metode tartil terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa berikut adalah beberapa saran :

1. Adakan pelatihan rutin bagi guru-guru agama atau pengajar Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metode tartil dan tajwid. Pastikan mereka memiliki pengetahuan yang cukup dan keterampilan yang baik dalam menerapkan metode ini
2. Integrasikan pembelajaran tartil ke dalam kurikulum pelajaran agama Islam secara menyeluruh. Sertakan metode tartil dalam rencana pembelajaran sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid
3. Libatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan bimbingan dengan memberikan informasi dan dukungan kepada mereka. Berikan saran kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tartil di rumah serta dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena

orang tua terutama ibu adalah *Madrasatul Ula* atau Madrasah Pertama bagi anak.

4. Berikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dengan metode tartil serta siswa yang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dapat menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005. *Educational Theory a Quranic Outlook, diterjemahkan Oleh M. Arifin dan Zainuddi, Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Juaeni Abdurahman dan Shuhabudin. 2015. *Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Benar*. Jakarta : Kaysa Media. h.3
- Aquami. 2017. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1*, (Juni 2017), 80
- Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati. 2020. "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor," *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 09, No.1*, (Februari 2020), 73.
- Dapodik Kemendikbudristek, 2023.
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/8B89513316309C046D53>. diakses 17 Februari 2024 pukul 13.00 WIB
- Desi, A. 2022. *Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Kabupaten Pesawaran*. Doctoral Dissertation : UIN Raden Intan Lampung
- Gazali. 2010. *Metode Tartil Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Jakarta: Najwa. h. 4
- I. Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Zarkasyi. 2014. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press. h. 6.

- Ipastion, I., & Khadijah, K. 2019. Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 89-100.
- Ishak, M., & Syafaruddin, M. S. 2017. Pelaksanaan Program Tilawah Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(4).
- Ishak, M., & Syafaruddin, M. S. 2017. Pelaksanaan Program Tilawah Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(4).
- H. Sarjuni, S. Ag, dkk. 2023. *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BuDAI)*. Cirebon : CV. Zenius Publisher
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). 2021. Qur'an in MS. Word v3.0. Kemenag RI. (Tafsir Lengkap Kemenag QS. Al-Muzammil : 4)
- Moh. Bashori Alwi. 2001. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika. Cet. ke-20. h.4
- Munif Chatib. 2013. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung : Kaifa, 2013. h.69
- Nazhifah, G. R. 2023. *Implementasi Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Sakhila Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun*. Doctoral Dissertation : IAIN Ponorogo.
- Pratiwi, S. D. 2019. *Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo*. Doctoral Dissertation : IAIN Ponorogo.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung: CV Alfabeta.

- Rini Astuti. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7, Edisi 2, (November 2013)*
- S. Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. 2008. Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
Bandung : Alfabeta.
- Wenni, O., Husni, A., Wati, S., & Junaidi, J. 2023. *Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs N 04 Lima Puluh Kota*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 532-538.
- Zaeruddin. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Melalui Penggunaan Metode Qiro'ati*. Perpus.iainsalatiga.ac.id
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Ma'arif Karangawen
- Wawancara dengan Guru Mapel BTQ SMP Ma'arif Karangawen
- Dokumentasi Sekolah